



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 8709-8717

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Pengendalian Internal Sebagai Mediasi Moralitas Individu Dalam Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Dika Wahyu Setianingrum^{1✉}, Ade Budi Setiawan², Saepul Anwar³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda

Email: dikawahyu107@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan yang dimediasi pengendalian internal di BPKP RI yang merupakan auditor internal dalam pemerintahan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *snowball sampling* yang dimana peneliti dibantu oleh humas BPKP RI dalam penyebaran kuesioner. Penelitian ini mengkaji bagaimana hubungan antara moral individu terhadap pencegahan kecurangan serta mengkaji bagaimana hubungan moral individu terhadap pencegahan kecurangan setelah dimediasi dengan pengendalian internal. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi terkait faktor apa yang harus dikaji terlebih dahulu untuk mendukung pencegahan kecurangan, guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. Moralitas Individu dianggap sebagai kunci atau faktor dalam pencegahan kecurangan. Selain itu, pengendalian internal yang baik juga dianggap dapat meminimalisir kecurangan.

Kata Kunci: *BPKP RI, Moralitas Individu, Pencegahan Kecurangan, Pengendalian Internal.*

Abstract

This study discusses the effect of individual morality on fraud prevention mediated by Internal Control at BPKP RI, which is an internal auditor in government. The data collection technique was carried out by snowball sampling where the researcher was assisted by BPKP RI public relations in distributing questionnaires. This study examines how the relationship between individual morale and fraud prevention and examines how the relationship between individual morale and fraud prevention is mediated by internal control. This study also provides recommendations regarding what factors should be studied first to support fraud prevention, in order to facilitate the accomplishment of organizational objectives. Individual morality is considered a key or factor in fraud prevention. In addition, good internal control is also considered to minimize fraud.

Keywords: *BPKP RI, Individual Morality, Internal Control, Fraud Prevention.*

PENDAHULUAN

Kondisi saat ini, kecurangan atau *fraud* sering terjadi di banyak perusahaan maupun instansi pemerintah, baik skala global ataupun skala Indonesia. Standar Audit 240 menjelaskan bahwa *fraud* didefinisikan sebagai tindakan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau dilakukan secara ilegal dan dilakukan dengan sengaja oleh satu atau beberapa orang dalam manajemen atau pengelolaan, orang yang memiliki wewenang atas tata kelola, karyawan, atau pihak-pihak eksternal.

Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter (2019) telah melaksanakan penelitian *Survei Fraud Indonesia* (SFI) untuk yang kedua kalinya, membahas tentang praktik-praktik kecurangan yang menyebabkan kerugian terbesar di Indonesia. Hasil survei tersebut berdasarkan 239 responden mengindikasikan bahwa tipe penipuan atau kecurangan di Indonesia yang sering terjadi adalah korupsi dengan besar persentase 64.4% atau sebanyak 154 responden.

Fraud dapat menimpa entitas bukan hanya entitas swasta, namun entitas negeri sekalipun. Bahkan pelaku dari perbuatan kecurangan (*fraud*) berasal dari aparat pemerintah. Pelaksanaan praktik kecurangan jelas memiliki dampak negatif pada sektor ekonomi serta sosial (Lediastuti dan Subandijo dalam Kurniasari, 2018). Pemerintah tentunya telah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir terjadinya tindakan *fraud* mulai dari pembinaan SPIP yang mencakup moral individu dan melakukan evaluasi terhadap pengendalian internal.

Penelitian ini menggunakan *Fraud Hexagon Theory*, dimana teori ini dikemukakan oleh Voutsinas dalam (Kirana et al., 2023) yang menjelaskan bahwa teori ini digolongkan menjadi enam komponen berupa stimulus, peluang, rasionalisasi, kemampuan, ego, serta kolusi. Faktor stimulus memicu sebuah motivasi untuk melakukan kecurangan, baik tekanan dari diri sendiri maupun tekanan eksternal dari pihak lain (Albizri et al., 2019; Nasir et al., 2018; Ramadhan & Mulyati, 2022). Faktor peluang merupakan kondisi pengendalian internal yang lemah disebabkan ketidakefektifan pengawasan dan kualitas perusahaan (Elnahas et al., 2017; Johnson et al., 2021). Faktor rasionalisasi adalah sikap atau pemikiran seseorang untuk membenarkan tindakan kecurangan sebagai hal wajar (Kusumawati et al., 2021). Rasionalisasi terjadi pada saat kondisi pergantian auditor, opini audit, dan rasio total akrual. Faktor kemampuan dilakukan oleh orang yang kompeten seperti kondisi pergantian direksi yang mampu memicu terjadinya kecurangan dengan nominal besar (Sari et al., 2022). Faktor arogansi mencakup sikap superioritas CEO atas jabatan tinggi untuk tidak selalu mematuhi kebijakan internal perusahaan yang tercermin dari kuantitas foto CEO dalam laporan tahunan serta hubungan kekeluargaan dalam perusahaan (Apriliana & Agustina, 2017).

Faktor kolusi mencakup hubungan kedekatan antara pihak jajaran perusahaan dengan pemerintah untuk mempermudah proses perizinan dan pengajuan pinjaman dana (Vousinas, 2019).

Rahimah dalam (Setiawan, 2022) menyatakan bahwa orang yang bermoral baik akan mampu menghentikan penipuan juga kecurangan. Hal ini terjadi karena orang yang bermoral baik akan mematuhi hukum sesuai dengan standar etika yang berlaku secara universal, sedangkan individu dalam moral dengan tingkat yang rendah cenderung mengambil keputusan berdasarkan apa yang mereka suka dan yang menguntungkan untuk kepentingan pribadi.

Mulyadi (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu prosedur yang secara efektif dan efisien mengendalikan aktivitas organisasi. Prosedur ini terdiri dari struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan untuk mengamankan aset, mengupayakan informasi akuntansi yang terpaercaya, operasional yang hemat, dan implementasi kebijakan dalam rangka memberikan tingkat keyakinan yang wajar dalam mencapai tujuan organisasi. *Committe of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dalam *Rick Hayes* (2017) menjelaskan bahwa pengendalian internal ialah suatu prosedur yang dimaksudkan untuk memberikan tingkat kepastian yang wajar tentang tujuan tertentu dan dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan lain dalam suatu organisasi.

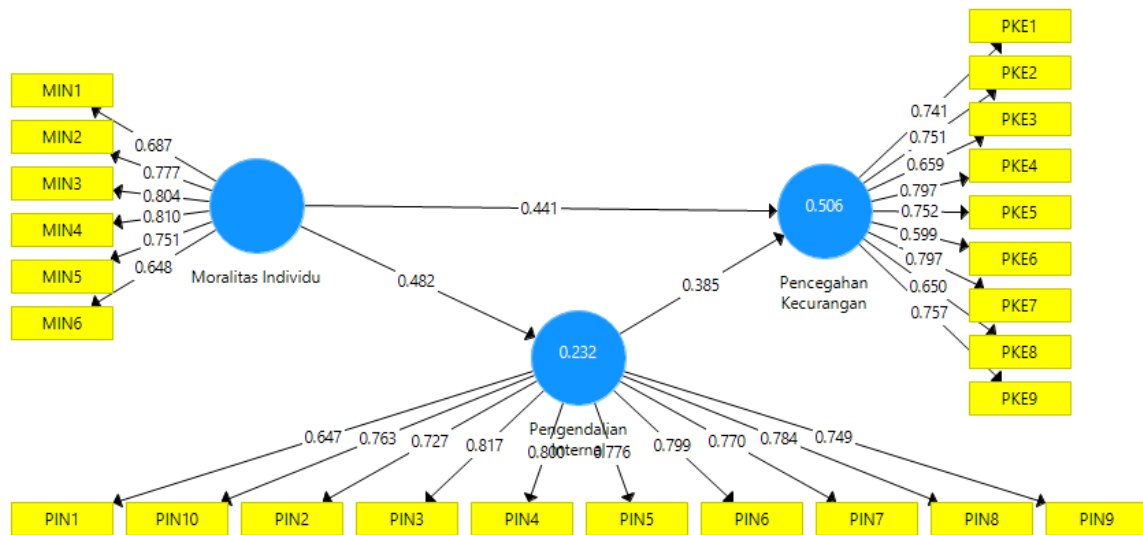
METODE PENELITIAN

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, yang kemudian dianalisis secara statistik. Auditor yang bekerja di BPKP RI menjadi subjek penelitian, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*, yaitu pengumpulan sampel secara bertahap dari jumlah kecil hingga membesar, menyerupai bola salju yang menggelinding. Kuesioner disebarikan melalui tautan Google Form, dan terkumpul sebanyak 124 responden.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan menggunakan pengujian *Outer Model & Inner Model*. *Outer Model* mencakup pengujian validitas konvergen, dan diskriminan, serta uji reliabilitas. Sementara itu, *Inner Model* mencakup pengujian nilai *R Square*, *F Square*, *Q Square* dan *Estimate for Path Coefficients* untuk pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *Outer Model*



Output *Outer Model*

1. *Convergent Validity*

Validitas konvergen digunakan untuk menguji apakah instrumen pengukuran yang digunakan memiliki hubungan yang kuat dengan instrumen lain yang mengukur konsep yang serupa. Jika dua instrumen pengukuran yang berbeda mengukur konsep yang sama, maka hasilnya akan menunjukkan korelasi yang tinggi. Gambar di atas memperlihatkan semua konstruk mempunyai nilai *loading factor* diatas 0,50, yang menunjukkan bahwa syarat *convergent validity* terpenuhi.

Tabel 1. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Konstruk/Variabel	AVE
Moralitas Individu (X)	,560
Pencegahan Kecurangan (Y)	0,526
Pengendalian Internal (Z)	0,585

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 1, memperlihatkan setiap konstruk/variabel memiliki nilai *loading factor* dan AVE melebihi 0,50, mengindikasikan seluruh indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity*, sehingga dinyatakan valid serta layak untuk dianalisis.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity bertujuan guna membantu memastikan bahwa hasil pengukuran akurat dan dapat dipercaya dan dapat dilihat berdasarkan nilai HTMT. Nilai *Heterotraid-Monotraid Ratio* (HTMT) pada tabel 2 menunjukkan validitas konstruk yang terpenuhi dengan nilai HTMT < 0,90.

Tabel 2. Nilai *Heterotraid-Monotraid Ratio* (HTMT)

	Moralitas Individu	Pencegahan Kecurangan	Pengendalian Internal
Moralitas Individu			
Pencegahan Kecurangan	0,719		
Pengendalian Internal	0,546	0,634	

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2, memperlihatkan hasil seluruh nilai HTMT untuk setiap konstruk atau variabel dalam penelitian ini < 0,90. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai.

3. Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan guna memastikan instrument pengukuran yang digunakan memiliki kualitas yang memadai dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data. Adapun reliabilitas yang tinggi memiliki nilai $\geq 0,70$ untuk *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR).

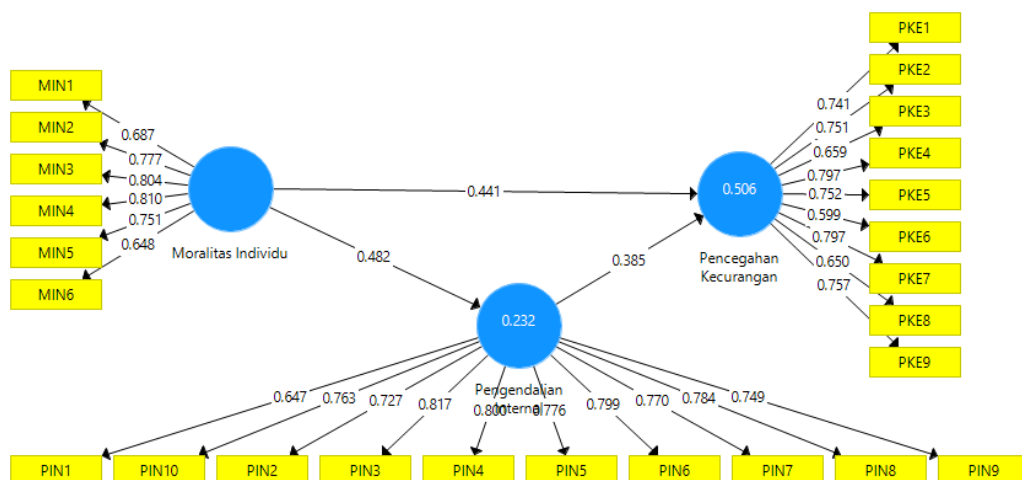
Tabel 3. Nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR)

	CA	CR
Moralitas Individu	0,841	0,884
Pencegahan Kecurangan	0,886	0,908
Pengendalian Internal	0,921	0,933

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3, memperlihatkan nilai CA dan nilai CR masing-masing $\geq 0,70$. Artinya, setiap konstruk/variabel dapat digunakan untuk mengukur konstruksi dengan keandalan yang baik karena setiap konstruk atau variabel dapat mengevaluasi konsistensi dan stabilitas instrumen yang tinggi.

Evaluasi *Inner Model*



Output *Inner Model*

1. Uji *R-Square*

Uji ini bertujuan mengevaluasi kualitas model dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Nilai *R-Square* 0 menunjukkan bahwa model tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara memadai, Model dianggap mampu menjelaskan sebagian besar varians dalam variabel dependen ketika *R-square* yang dihasilkan mendekati angka 1.

Tabel 4. Nilai *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Sdjusted</i>
Y	0,506	0,498

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4, memperlihatkan nilai *R-Square* adalah sebesar 0,506 atau sebesar 50,06%. Artinya, pencegahan kecurangan dapat dijelaskan dari adanya moralitas individu, serta efek mediasi melalui pengendalian internal. Adapun 49,94% mengindikasikan bahwa terdapat variabel lainnya yang turut mempengaruhi upaya pencegahan tindakan pencegahan kecurangan

2. Uji *Q-Square*

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam memprediksi data observasi. Semakin mendekati 1, semakin baik kualitas modelnya.

Tabel 5. Nilai *Q-Square*

	<i>Q-Square</i>
Y	0,254

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5, memperlihatkan nilai *q-square* sebesar 0,254, ini mengartikan bahwa model hanya mampu menjelaskan sekitar 25,4% dari variasi data. Ini juga berarti bahwa sekitar 74,6% dari variansi data tidak dapat dijelaskan model. Nilai *Q-Square* di atas 0 tetapi mendekati 0, menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang terbatas.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menelaah nilai probabilitas (*p-value*) pada taraf signifikansi 5% . Hipotesis diterima jika *p-value* < 0,005, dan ditolak jika lebih dari nilai tersebut.

Tabel 6. Nilai *P-Value*

	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
--	---------------------	-----------------

Moralitas Individu → Pencegahan Kecurangan	5,092	0,000
Moralitas Individu → Pengendalian Internal → Pencegahan Kecurangan	3,433	0,001

Sumber : Data diolah, 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh moralitas individu sebagai variabel utama terhadap upaya pencegahan kecurangan, serta mengkaji sejauh mana pengaruh moralitas individu apabila di mediasi melalui pengendalian internal. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan bagaimana moralitas individu dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan, serta wawasan yang berharga bagi perusahaan atau organisasi dalam mencegah kecurangan di masa mendatang.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ($X - Y$) diperoleh nilai p values sebesar $0,000 < 0,005$. Dengan demikian, H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Ini menunjukkan bahwa, moralitas individu berpengaruh langsung terhadap pencegahan kecurangan pada BPKP RI. Selain itu nilai t-statistik untuk hubungan $X - Y$ yaitu sebesar 5,092, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat moralitas seseorang, maka akan semakin besar pula kontribusinya dalam mencegah kecurangan.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Melalui Pengendalian Internal

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis kedua ($X - Z - Y$) diperoleh nilai p values sebesar 0,001 di bawah 0,005, maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, moralitas individu yang dimediasi melalui pengendalian internal memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pencegahan kecurangan pada BPKP RI. Selanjutnya, dapat dilihat t statistic $X - Z - Y$ yaitu sebesar 3,433. Artinya semakin baik upaya pengendalian internal yang dijalankan oleh seseorang memiliki pengetahuan moral yang baik, maka upaya dalam mencegah kecurangan juga akan semakin optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa moralitas individu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan pada BPKP RI. Adapun variabel pengendalian internal sebagai mediator yang

memperkuat pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat moralitas seseorang, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Pengendalian Internal ada untuk mencegah kesalahan dan penyimpangan. Pengendalian yang baik saja tidak akan bisa sepenuhnya dapat mencegah terjadinya kecurangan apabila moral seseorang rendah. Maka dari itu, moralitas individu merupakan faktor utama dalam mencegah kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albizri, A., Appelbaum, D., & Rizzotto, N. (2019). Evaluation of Financial Statements Fraud Detection Research: A Multi-Disciplinary Analysis. *International Journal of Disclosure and Governance*, 16(4), 206–241. <https://doi.org/10.1057/s41310-019-00067-9>
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Elnahas, A. M., Jain, P. K., & McInish, T. H. (2017). Exploring the Manipulation Toolkit: The Failure of Doral Financial Corporation. *Applied Economics*, 50(2), 157–171. <https://doi.org/10.1080/00036846.2017.1319563>
- Johnson, E. N., Lowe, D. J., & Reckers, P. M. J. (2021). The Influence of Auditor Narcissism and Moral Disengagement on Risk Assessments of a Narcissistic Client CFO. *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(4), 106826. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106826>
- Kirana, M., Toni, N., Afiezan, A., & Simorangkir, E. N. (2023). Apakah Teori Kecurangan Hexagon Efektif Mencegah Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan Bumn? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 87–97. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.06>
- Kusumawati, E., Yuliantoro, I. P., & Putri, E. (2021). Pentagon Fraud Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 78–93. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v6i1.14646>
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., Raharja, S., & Ntim, C. G. (2022). The Audit Committee as Moderating the Effect of Hexagon's Fraud on Fraudulent Financial Statements in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2150118. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>

Setiawan. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa berdasarkan Perspektif Aparatur Desa. *Karimah Tauhid*, 1(1), 115–134. <http://www.sukabumiupdate.com>

Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>